

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang komunikasi nonverbal orang tua yang bekerja di Pemerintah Provinsi Dki Jakarta yang memiliki anak berkebutuhan khusus, maka dapat ditarik kesimpulannya bahwa komunikasi nonverbal yang terjadi antara orang tua dengan anak yang berkebutuhan khusus memiliki komunikasi nonverbal yang berbeda-beda. Komunikasi nonverbal yang di pergunakan oleh orang tua dengan anaknya dimana untuk mengetahui keinginan anak tersebut.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang mempunyai karakteristik khusus dan berbeda dengan anak sebagaimana umumnya, dengan kata lain mereka tidak menunjukkan ketidakmampuan mental, emosi maupun fisik, yang termasuk katagori anak berkebutuhan khusus antara lain: tunanetra, tunagrahita, autis dan down sindrom.

Dalam proses komunikasi nonverbal orang tua kepada anak, peneliti melihat mereka menggunakan beberapa jenis komunikasi nonverbal, seperti komunikasi nonverbal gambar di mana komunikasi nonverbal gambar digunakan sebagai komunikasi untuk mengajak ke suatu tempat selanjutnya komunikasi nonverbal bahasa tubuh dimana komunikasi ini digunakan untuk mengetahui keinginan anak tersebut, dan komunikasi nonverbal benda yang dimana komunikasi ini untuk sinyal apa yang diinginkan atau yang dibutuhkan anak kepada orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang berlangsung sangatlah berbeda, tergantung dari cara orang tua ingin mengetahui keinginan anak tersebut.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran Praktis:**

1. Orang tua dapat meningkatkan komunikasi aktif dengan anak berkebutuhan khusus secara teratur, baik secara verbal maupun nonverbal, untuk memperkuat pemahaman terhadap pikiran dan perasaan anak.
2. Penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung di rumah, termasuk memberikan dukungan, pujian, dan penghargaan atas pencapaian anak serta membangun rasa percaya diri anak
3. Orang tua perlu mengatur kesempatan untuk anak berinteraksi dengan anggota keluarga dan teman sebaya yang memahami kondisinya, baik di dalam maupun di luar lingkungan keluarga.
4. Melibatkan anak dalam kegiatan keluarga secara aktif dapat membantu mereka merasa diterima dan dihargai, serta meningkatkan keterampilan sosial mereka.
5. Penting untuk memberikan pemahaman kepada anggota keluarga dan lingkungan sekitar tentang kebutuhan anak berkebutuhan khusus, sehingga mereka dapat memberikan dukungan yang tepat.

### **5.2.2 Saran Teoritis:**

Kepada Pemerintah Provinsi Dki Jakarta, disarankan untuk meningkatkan aksesibilitas dan ketersediaan layanan dukungan bagi orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di berbagai wilayah Jakarta. Langkah ini dapat mencakup pendirian lebih banyak pusat layanan atau unit rehabilitasi sosial anak berkebutuhan khusus di setiap wilayah Jakarta, sehingga orang tua dapat dengan mudah mengakses sumber daya dan dukungan yang mereka butuhkan tanpa harus bepergian jauh. Dengan demikian, akan tercipta lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung bagi anak-anak berkebutuhan khusus serta orang tua mereka di seluruh Jakarta.